

## 1. LATAR BELAKANG

Industri *music video* tidak selalu sukses dalam masyarakat, seperti di pertengahan era 2000-an. Pada era tersebut, *music video* masih diputar oleh stasiun televisi sehingga akses masih lebih eksklusif untuk masyarakat tertentu. Distribusinya juga lebih sulit karena harus melewati proses kurasi dan sensor stasiun televisi. Perkembangan pesat *music video* ditandai dengan perkembangan internet dan kehadiran YouTube. Artis dan label dapat meluncurkan apa saja, di mana saja, dan kapan saja tanpa harus melewati proses penantian kurasi. Dengan akses internet dan media sosial yang semakin mudah, *music video* menjadi konsumsi masyarakat sehari-hari. Tak hanya konsumsi, akses promosi juga semakin mudah dengan perkembangan internet (Osborn, 2021).

Selain sebagai pelengkap peluncuran sebuah *single*, tak jarang, *music video* berfungsi ganda. Bagi artis, *music video* dijadikan alat komunikasi atau hal krusial dalam menyampaikan atau memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Tidak sedikit *music video* di pasar yang tak hanya memanjakan mata, namun juga menggerakkan emosi penonton. Ada *music video* yang berfungsi sebatas hiburan, ada juga yang berfungsi lebih hingga sebagai ‘*wake-up call*’ untuk masyarakat. *Music video* pun juga dapat menambah atau mengubah perspektif serta arti dari sebuah lagu, seperti yang berusaha dilakukan oleh JA Films dalam *music video* Virzha, ‘Sandaran Hati’.

Proses perancangan konsep untuk *music video* ‘Sandaran Hati’ oleh Virzha diambil sebagai bahasan untuk Tugas Akhir penulis yang berperan sebagai konseptor. Pemilihan bahasan berangkat terlebih dahulu dari kesadaran pentingnya *music video* sebagai penggemar. Keputusan didasari keinginan untuk membuktikan bagaimana sebuah konsep *music video* dapat memberi arti baru terhadap sebuah lagu. Lagu ini memiliki konsep dasar *unrequited love* atau cinta yang bertepuk sebelah tangan. Dalam penulisan, akan menjabarkan proses penyusunan konsep untuk *music video* Virzha ‘Sandaran Hati’.

## 1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana tema *unrequited love* diterapkan dalam naratif *music video* Virzha ‘Sandaran Hati’ oleh JA Films?

Pembahasan dalam penulisan akan dibatasi pada bentuk naratif *music video*: *complementary narrative* dan *three-act structure*.

## 1.2. TUJUAN PENELITIAN

Pemilihan topik pembahasan penerapan tema *unrequited love* dalam *music video* Virzha ‘Sandaran Hati’ ditujukan untuk membantu peneliti dalam semakin memahami pentingnya konsep yang kuat dalam sebuah *music video*. Selain itu penelitian berfungsi untuk membantu penulis untuk semakin peka atas penyampaian pesan dalam bentuk audiovisual, terutama *music video*.

## 2. STUDI LITERATUR

### 2.1. BENTUK NARATIF *MUSIC VIDEO*

David Bordwell, Kristin Thompson dan Jeff Smith (2017) menjabarkan hal yang menarik perhatian dan mengikat keikutsertaan penonton ialah kehadiran suatu *form* sebagai pola. Terdapat lima sistem formal dalam *filmmaking* dan yang paling sering ditemui ialah *narrative form*. Naratif adalah runtutan kejadian yang dalam hubungan sebab-akibat yang terjadi dalam ruang dan waktu (hlm. 73). Fokus keseluruhan naratif ialah karakter manusia dan pergumulan mereka. Pergumulan tersebut antara lain: asal usul sifat karakter, cara menghadapi konflik, tindakan yang dilakukan, dan menghadapi perubahan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan tertentu. Seorang teoritis naratif menyampaikan dalam semua naratif pasti terdapat situasi stabil yang diganggu, sehingga tujuan pentingnya adalah mengembalikan keharmonian (Pramaggiore & Wallis, 2020, hlm. 63).

Dengan pergeseran tujuan, definisi, dan distribusi *music video* dari siaran televisi menjadi *on-demand*, penonton kini lebih memiliki keterikatan dan